

## Pengertian, Tujuan, dan Dampak Pendidikan Global

Alfroki Martha<sup>1</sup>, Rossy Gusman<sup>2</sup>, Nofri Mayasril<sup>3</sup>, Della Nazda Putri<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Dasar S2, Universitas Adzkia

e-mail: [alfroki.m@adzkia.ac.id](mailto:alfroki.m@adzkia.ac.id)<sup>1</sup>, [rossyusman49@gmail.com](mailto:rossyusman49@gmail.com)<sup>2</sup>, [nofmayasril12@gmail.com](mailto:nofmayasril12@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[dellanazdaputri@gmail.com](mailto:dellanazdaputri@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pendidikan global merupakan pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung dan kompleks. Melalui pendidikan global, peserta didik diharapkan dapat memahami perbedaan antar negara dan budaya, serta meningkatkan kesadaran akan saling ketergantungan antar negara. Tujuan utama pendidikan global adalah mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk hidup efektif di dunia yang kaya akan keberagaman etnis, budaya, dan sumber daya alam yang semakin terbatas. Kajian pustaka ini mengidentifikasi dampak positif dan negatif pendidikan global. Dampak positifnya antara lain sistem pembelajaran fleksibel, kemudahan akses informasi, peningkatan kualitas pendidikan dan pendidik, serta pertukaran pelajar yang mendorong inovasi. Namun, terdapat juga dampak negatif, seperti penurunan moral siswa, meningkatnya kesenjangan sosial, erosi kebudayaan lokal, serta komersialisasi pendidikan. Metode kajian pustaka digunakan untuk menggali berbagai perspektif terkait topik ini.

**Kata kunci:** *Pendidikan Global, Tujuan, Dampak*

### Abstract

Global education is an educational approach that aims to prepare students to face the challenges of an increasingly connected and complex world. Through global education, students are expected to understand the differences between countries and cultures, as well as increase awareness of interdependence between countries. The main goal of global education is to develop the knowledge, skills, and attitudes necessary to live effectively in a world rich in ethnic, cultural, and increasingly limited natural resources. This literature review identifies the positive and negative impacts of global education. The positive impacts include a flexible learning system, easy access to information, improved quality of education and educators, and student exchanges that encourage innovation. However, there are also negative impacts, such as a decline in student morale, increasing social disparities, erosion of local culture, and commercialization of education. Public study method

**Keywords :** *Global Education, Goals, Impact*

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi, perdagangan internasional, pertukaran budaya, perhatian terhadap isu lingkungan, persaingan pasar, keterbatasan sumber daya alam, dan meningkatnya perlombaan senjata di antara negara-negara adidaya mencerminkan kondisi masyarakat global yang semakin rumit. Perkembangan ini menunjukkan bahwa hubungan antarnegara tidak lagi bersifat sederhana, melainkan saling terkait dalam berbagai aspek kehidupan.

Ketergantungan antarnegara muncul karena setiap negara memiliki kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara mandiri. Hal ini mendorong terbentuknya berbagai bentuk kerja sama di bidang ekonomi, politik, budaya, dan lingkungan. Misalnya, negara-negara melakukan perdagangan internasional untuk memenuhi kebutuhan sumber daya atau membentuk aliansi untuk menjaga stabilitas politik dan keamanan global.

Namun, kerja sama ini tidak selalu berjalan mulus. Ketergantungan yang semakin erat juga menciptakan persaingan sengit, terutama dalam sektor ekonomi dan teknologi, di mana negara-negara berlomba untuk menjadi yang terdepan. Selain itu, potensi konflik sering kali muncul, baik

akibat perebutan sumber daya alam yang terbatas maupun perbedaan kepentingan politik dan strategi pertahanan. Oleh karena itu, kompleksitas hubungan internasional menuntut pendekatan yang lebih strategis dan diplomatis untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas global.

Hidup di era globalisasi membawa kita pada suatu dinamika yang menuntut perubahan cara pandang, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Sebuah bangsa atau negara yang menolak untuk mengadopsi perspektif global berisiko menjadi terisolasi dan tertinggal dalam berbagai aspek kehidupan.

Globalisasi telah menciptakan dunia yang saling terhubung, di mana tidak ada satu negara pun yang dapat sepenuhnya menghindari dampaknya. Pengaruh globalisasi mencakup berbagai bidang, mulai dari ekonomi, teknologi, budaya, hingga politik. Oleh karena itu, keterbukaan terhadap pandangan global menjadi kunci untuk tetap relevan dan kompetitif dalam tatanan dunia modern.

Jika suatu bangsa memilih untuk mengabaikan arus globalisasi, negara tersebut mungkin akan kehilangan peluang besar untuk berkembang, baik melalui perdagangan internasional, kolaborasi teknologi, maupun pertukaran budaya. Selain itu, isolasi dapat mengurangi kemampuan suatu negara untuk beradaptasi dengan perubahan global yang cepat, sehingga memperlebar kesenjangan dengan negara-negara lain yang lebih progresif. Maka, diperlukan sikap yang bijak dan terbuka untuk memahami serta memanfaatkan globalisasi sebagai peluang untuk kemajuan bersama.

Oleh karena itu, saling keterkaitan dan ketergantungan dalam kehidupan di bumi telah meningkatkan pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan serta keterampilan profesional oleh masyarakat global. Kemampuan ini menjadi aspek mendasar dalam menghadapi tantangan dan peluang di era globalisasi yang mencakup berbagai fenomena, termasuk politik, ekonomi, dan budaya.

Dalam bidang politik, penguasaan ilmu pengetahuan memungkinkan masyarakat untuk memahami dinamika hubungan internasional, tata kelola pemerintahan, serta isu-isu global seperti perubahan iklim dan perdamaian dunia. Sementara itu, keterampilan profesional dibutuhkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam ekonomi global yang kompetitif, seperti perdagangan internasional, inovasi teknologi, dan pengelolaan sumber daya.

Selain itu, dimensi budaya juga turut dipengaruhi oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan. Dengan meningkatnya pertukaran budaya, individu yang memiliki wawasan luas mampu beradaptasi dan berkontribusi dalam menjaga keberagaman serta mempererat hubungan antarnegara. Oleh karena itu, pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan tidak hanya menjadi keharusan individu, tetapi juga menjadi strategi penting bagi kemajuan suatu bangsa di tengah arus globalisasi.

## **METODE**

Metode kajian pustaka merupakan langkah esensial dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Menurut Adi (2010), metode ini melibatkan penelusuran sumber-sumber ilmiah untuk membangun landasan teoritis yang kuat, sehingga peneliti dapat memahami konteks dan perkembangan terbaru dalam bidang yang diteliti.

Afandi (2013) menambahkan bahwa kajian pustaka tidak hanya sekadar mengumpulkan informasi, tetapi juga menuntut kemampuan analitis untuk mengevaluasi kualitas dan relevansi sumber yang digunakan. Hal ini penting agar peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian sebelumnya dan menentukan arah penelitian yang akan dilakukan.

Dalam praktiknya, metode kajian pustaka melibatkan beberapa tahapan, antara lain:

1. Identifikasi Sumber  
Menentukan dan mengumpulkan literatur yang relevan dengan topik penelitian, seperti buku, artikel jurnal, tesis, dan sumber daring.
2. Evaluasi Kritis  
Menilai kredibilitas, validitas, dan relevansi setiap sumber untuk memastikan kualitas informasi yang diperoleh.
3. Sintesis Informasi

Mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber untuk membentuk kerangka teoritis yang komprehensif.

#### 4. Identifikasi Kesenjangan Penelitian

Menemukan area yang belum diteliti atau memerlukan penelitian lebih lanjut, yang akan menjadi fokus dalam penelitian yang akan dilakukan.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki dasar teoritis yang kuat dan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Pendidikan Global

Pendidikan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh satu generasi untuk generasi berikutnya, baik melalui proses pengajaran maupun penelitian yang berlangsung secara berkesinambungan. Berdasarkan penjelasan W.J.S. Poerwadarminta (1985:702), secara linguistik, pendidikan sebagai kata benda diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku individu atau kelompok dalam rangka memantapkan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dari satu generasi ke generasi berikutnya, baik secara formal melalui lembaga pendidikan maupun informal dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini tidak hanya terbatas pada pemberian informasi, tetapi juga melibatkan pengembangan karakter, pemikiran kritis, serta peningkatan kemampuan sosial dan emosional.

Menurut W.J.S. Poerwadarminta, pendidikan tidak hanya mencakup aspek pengajaran yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan latihan-latihan yang diarahkan untuk membentuk pola pikir dan perilaku yang lebih matang. Proses pendidikan ini berlangsung secara berkelanjutan, karena perubahan dalam diri individu atau kelompok membutuhkan waktu dan kesabaran.

Pendidikan juga menjadi sarana untuk mempersiapkan individu agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman dan berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter yang mampu menghargai perbedaan, bertanggung jawab, serta mengembangkan potensi diri secara maksimal.

Dengan demikian, pendidikan adalah kegiatan yang sangat fundamental dalam membentuk masa depan individu dan masyarakat, karena melalui pendidikan, generasi berikutnya diberikan bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan dan mengembangkan potensi diri dalam segala aspek kehidupan.

Menurut Sapriya (2017, hal. 120-138), pendidikan global adalah upaya untuk menanamkan pandangan mengenai dunia kepada siswa dengan menekankan pada saling keterkaitan antar budaya, umat manusia, dan kondisi planet bumi. Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mendorong siswa agar berpikir kritis. Namun, dalam konteks pendidikan global, fokusnya adalah pada hal-hal yang bersifat mendunia, yang mencakup pluralisme, interdependensi, dan perubahan. Pendidikan global bertujuan untuk mengajarkan peserta didik bahwa dunia ini penuh dengan perbedaan yang saling bergantung satu sama lain, dan perbedaan-perbedaan tersebut tidak dapat dipisahkan. Kesimpulannya, pendidikan global adalah suatu proses untuk menanamkan pandangan bahwa dunia terdiri dari banyak perbedaan yang saling terkait dan bergantung satu sama lain.

Pendidikan global, menurut Sapriya (2017), memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan pendidikan tradisional. Tujuannya bukan hanya untuk mengajarkan pengetahuan atau keterampilan tertentu, tetapi juga untuk membentuk pandangan dunia yang lebih luas pada peserta didik. Pendidikan global mengajarkan bahwa dunia ini terdiri dari berbagai budaya, agama, dan sistem sosial yang saling terkait satu sama lain, sehingga setiap tindakan individu dapat memengaruhi seluruh umat manusia dan planet bumi secara keseluruhan.

Salah satu fokus utama dari pendidikan global adalah mengajarkan nilai pluralisme, yang berarti menghargai dan menerima perbedaan yang ada di masyarakat. Selain itu, pendidikan global juga menekankan pada interdependensi, yaitu pemahaman bahwa setiap negara dan budaya saling

bergantung satu sama lain, baik dalam hal ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Konsep perubahan juga sangat ditekankan, karena pendidikan global mendorong siswa untuk berpikir tentang masa depan dan bagaimana mereka dapat berperan dalam menciptakan perubahan positif yang berdampak luas.

Melalui pendidikan global, siswa diajarkan untuk memiliki pemikiran kritis yang tidak hanya terfokus pada lingkungan lokal, tetapi juga pada tantangan global, seperti isu perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan konflik antarnegara. Hal ini penting karena di era globalisasi ini, perbedaan antarnegara dan antarbudaya semakin mencolok, dan pemahaman akan saling keterkaitan tersebut menjadi kunci untuk menciptakan dunia yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

Dengan demikian, pendidikan global tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan cara pandang siswa agar mereka siap untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab, peka terhadap perbedaan, dan berkomitmen untuk berkontribusi pada pemecahan masalah-masalah global yang dihadapi umat manusia saat ini.

### **Tujuan Pendidikan Global**

Tujuan dari pendidikan global adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan agar dapat hidup secara efektif dalam dunia yang semakin terbatas sumber daya alamnya dan ditandai dengan keberagaman etnis serta budaya yang saling terhubung. Pendidikan global juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dan calon pendidik agar dapat menghadapi era globalisasi yang semakin meluas.

Mempelajari pendidikan global dapat mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, dan hal ini semakin relevan karena fenomena globalisasi semakin berkembang pesat dan tidak dapat dihindari. Setiap waktu, dunia terus berubah, sehingga mempelajari pendidikan global menjadi sangat penting, terutama bagi calon pendidik yang akan membimbing generasi mendatang untuk berpikir lebih maju dan siap menghadapi tantangan globalisasi yang semakin kompleks.

Menurut Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis (2018, hlm. 133), pendidikan global memberikan dasar penting bagi peserta didik untuk memahami dinamika sosial, budaya, dan ekonomi global serta bagaimana mereka dapat berkontribusi positif dalam dunia yang semakin terhubung ini.

Dalam bukunya *Konsep Dasar IPS*, Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis (2018) mengemukakan pentingnya pendidikan global dalam membekali peserta didik dengan pemahaman tentang dinamika sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang saling terhubung dalam masyarakat global. Mereka menyatakan bahwa pendidikan global memiliki peran strategis dalam membantu peserta didik memahami tantangan yang muncul akibat globalisasi, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berpikir kritis dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan.

Pendidikan global, menurut Nasution dan Lubis, tidak hanya berkutat pada pengajaran tentang geografi atau sejarah internasional, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi, keberagaman, dan kerja sama antarbudaya. Hal ini sangat penting mengingat semakin berkembangnya interaksi antarnegara dan antarbudaya di dunia yang saling bergantung. Oleh karena itu, pendidikan global bertujuan untuk mempersiapkan generasi mendatang untuk menghadapi dunia yang semakin kompleks dan terhubung.

Dengan memberikan pemahaman tentang isu-isu global, seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan tantangan ekonomi global, pendidikan global membantu peserta didik mengembangkan sikap peduli terhadap masalah-masalah yang mempengaruhi masyarakat dunia, serta mendorong mereka untuk berpikir tentang solusi yang dapat diambil. Sebagai calon pendidik, mereka diharapkan dapat mentransfer pengetahuan ini kepada generasi berikutnya agar dapat hidup dan berkontribusi secara efektif dalam dunia yang penuh dengan keberagaman dan keterkaitan.

### **Kajian tentang Pendidikan Global**

Willard M. Knip menjelaskan bahwa pendidikan global seharusnya dibangun atas dasar realitas sejarah dan kondisi masa kini yang memperlihatkan dunia sebagai sebuah masyarakat global yang terhubung dan saling bergantung. Pendidikan global berfungsi untuk mengajarkan

kepada peserta didik tentang nilai-nilai kemanusiaan yang universal, seperti hak asasi manusia, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya.

Selain itu, pentingnya kajian mengenai sistem global dan masalah-masalah global—seperti perubahan iklim, konflik antarnegara, dan ketidaksetaraan ekonomi—menjadi aspek utama dalam pendidikan ini. Hal ini bertujuan agar peserta didik memahami bagaimana sistem dunia beroperasi dan bagaimana setiap tindakan individu atau kelompok dapat memengaruhi keseluruhan masyarakat global.

Kajian tentang sejarah hubungan dan saling ketergantungan antar orang, budaya, dan bangsa juga merupakan bagian penting dari pendidikan global. Melalui pemahaman ini, peserta didik diharapkan dapat lebih menghargai perbedaan, serta menyadari betapa pentingnya kerjasama dan solidaritas dalam menghadapi tantangan global.

Menurut Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis (2018), pendidikan global juga berperan dalam mengembangkan pemikiran kritis yang membantu peserta didik untuk melihat isu-isu global secara lebih luas dan mendalam. Pendidikan global tidak hanya memberikan pengetahuan tentang dunia, tetapi juga membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pemecahan masalah global dan untuk menjadi warga dunia yang lebih sadar dan peduli.

Pendidikan global juga diperkuat oleh pandangan dari Merry Merryfield (1997), yang menekankan bahwa pendidikan global harus melibatkan pemahaman tentang bagaimana berbagai isu global saling berhubungan, baik dalam konteks lokal maupun internasional. Merryfield berpendapat bahwa pendidikan global tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang dunia, tetapi juga bagaimana berperan aktif dalam menciptakan dunia yang lebih adil, damai, dan berkelanjutan. Pendidikan ini mendorong siswa untuk menjadi lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi di luar negeri, serta memperkenalkan mereka pada berbagai perspektif dan cara hidup yang berbeda, yang pada gilirannya memperkaya pemahaman mereka tentang hubungan internasional.

Selain itu, Thomas L. Friedman dalam bukunya *The World is Flat* (2005) juga mengemukakan bahwa dunia kini semakin terhubung berkat kemajuan teknologi dan globalisasi, yang mengubah cara kita berinteraksi satu sama lain. Friedman menekankan bahwa pendidikan global sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat menghadapi tantangan dalam dunia yang terus berubah, baik dalam hal ekonomi, teknologi, maupun sosial. Pendidikan global membantu siswa memahami kompleksitas dunia modern dan mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan yang terus berkembang.

### **Kajian tentang Nilai Manusia**

Nilai-nilai yang diyakini oleh banyak orang sering kali mencerminkan sikap, keyakinan, dan perilaku mereka yang berasal dari pengalaman hidup. Nilai-nilai tersebut membentuk cara kita memandang dunia dan memengaruhi keputusan serta tindakan kita dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun ada nilai-nilai yang mungkin dianggap asing atau berbeda, yang terpenting adalah rasa kebersamaan dalam kelompok etnis, nasional, dan agama. Dalam diri setiap individu, terdapat berbagai nilai yang menggambarkan sikap, keyakinan, dan perilaku, yang tercermin dalam interaksi sosial kita sebagai makhluk sosial yang saling bergantung dan membutuhkan bantuan dari orang lain.

Kadang-kadang, nilai yang kita anut bisa berlebihan atau melampaui batas, yang dianggap sebagai nilai universal yang mendefinisikan kita sebagai manusia. Dalam konteks pendidikan global, kita tertarik pada nilai-nilai universal yang melampaui identitas kelompok dan perbedaan nilai-nilai yang mengatur keanggotaan kelompok. Nilai-nilai ini berkontribusi pada pandangan dunia kita dan memberikan perspektif yang unik.

### **Nilai Universal**

Pada tahun 1948, PBB berhasil menetapkan *The Universal Declaration of Human Rights* yang menegaskan hak-hak dasar manusia, termasuk hak atas kehidupan, kebebasan, kepemilikan, kesetaraan, keadilan, kebebasan beragama, kebebasan berbicara, perhimpunan perdamaian, dan perlindungan. Nilai-nilai universal ini berasal dari beragam budaya dan tradisi di seluruh dunia. Meskipun ada perbedaan budaya dan latar belakang, semua negara di dunia mendukung nilai-nilai

tersebut tanpa memandang letak geografisnya. Nilai-nilai ini menjadi kekuatan penting untuk melindungi kemanusiaan di seluruh dunia.

### **Perbedaan Nilai Manusia**

Pendidikan global juga mengajarkan kepada siswa untuk mengenal dan memahami keragaman yang ada dalam masyarakat dunia. Terdapat banyak perbedaan di dunia ini, baik dalam hal budaya, agama, perilaku, maupun jenis kelamin. Melalui perbedaan-perbedaan tersebut, pendidikan global mengajarkan siswa untuk menghargai kualitas kemanusiaan yang berbeda dari diri mereka sendiri dan untuk membuka pandangan terhadap keberagaman tersebut.

### **Kajian tentang Sistem Global**

Karena kita berada dalam lingkungan sistem interaksi global, kita merasakan adanya ketergantungan global yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan. Ketergantungan ini memiliki karakteristik, komponen, peluang untuk berinteraksi, serta aturan main dan dampaknya. Salah satu komponen yang mendapat perhatian besar saat ini adalah pendidikan global. Untuk memberi pemahaman kepada siswa mengenai ketergantungan tersebut, materi pembelajaran harus terkait dengan berbagai bidang pendidikan global, seperti ekonomi, politik, ekologi, dan teknologi, sesuai dengan lingkungan tempat mereka hidup.

### **Sistem Ekonomi**

Secara tidak sadar, perilaku ekonomi yang kita lakukan sehari-hari sudah cukup menggambarkan adanya saling ketergantungan. Ekonomi global adalah sistem yang sangat kompleks dengan ketergantungan yang lebih mendalam dari sekadar hubungan antara konsumen dan produsen di wilayah yang berbeda. Pendidikan global akan membantu siswa untuk melihat diri mereka sebagai bagian dari pelaku ekonomi dalam sistem ekonomi global ini.

### **Sistem Politik Global**

Peristiwa-peristiwa dunia saat ini sangat menunjukkan adanya ketergantungan dalam bidang politik. Pemilihan umum, sidang MPR di Indonesia, dan kemungkinan perubahan dalam struktur kekuasaan, menarik perhatian dunia internasional karena implikasi-implikasi yang dapat memengaruhi keamanan kawasan Asia dan keseimbangan kekuatan antar negara-negara besar di dunia.

### **Sistem Ekologi**

Dalam sistem ekologi bumi yang rumit, lapisan kehidupan yang sangat tipis yang melingkupi bumi sangat mudah terpengaruh dan terancam oleh aktivitas manusia. Di antara semua spesies yang membentuk kehidupan ini, manusia memegang peran yang paling vital dan krusial karena memiliki kemampuan untuk mengelola, merawat, atau bahkan merusak lingkungan. Pendidikan global dapat membantu siswa merasa bahwa mereka adalah bagian dari bumi dan memiliki tanggung jawab untuk melestarikannya.

### **Sistem Teknologi**

Pendidikan global memberikan peluang bagi siswa untuk mengeksplorasi teknologi dengan memahami kecepatan transformasi dunia terhadap masyarakat global. Hal ini memungkinkan mereka untuk menjelajahi berbagai bidang perubahan dalam masyarakat dan budaya dunia, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menguasai dunia.

### **Kajian tentang Masalah dan Isu-Isu Global**

Ciri-ciri dari isu-isu dan masalah global adalah sebagai berikut:

1. Mereka memiliki ruang lingkup yang bersifat transnasional.
2. Penyelesaian dari isu-isu dan masalah tersebut hanya dapat dicapai melalui tindakan multilateral.
3. Konflik terjadi karena adanya keterkaitan antara ciri pertama dan kedua.

4. Masalah-masalah ini bersifat berkelanjutan dan terus berkembang menjadi isu yang lebih kompleks.
5. Isu dan masalah global ini seringkali saling berhubungan dengan masalah lainnya.

Kniep menyarankan empat kategori pemikiran dalam pendidikan global yang bisa dijadikan masukan untuk kurikulum, yaitu:

1. Isu-isu Perdamaian dan Keamanan
2. Isu-isu Pembangunan
3. Isu-isu Lingkungan
4. Isu-isu Hak Asasi Manusia

### **Kajian Sejarah Hubungan Antarbangsa dan Saling Ketergantungan**

Setiap elemen yang ada dalam berbagai dimensi ilmu sosial—seperti sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, geografi, dan politik—memiliki kontribusi yang sangat penting dalam memahami realitas sosial dan global. Ilmu-ilmu ini membantu siswa untuk melihat dunia dengan perspektif yang lebih luas, menghubungkan peristiwa dan fenomena di berbagai belahan dunia, serta memahami dinamika antar negara dan budaya.

Dalam konteks pendidikan, pengintegrasian unsur-unsur ilmu sosial ini ke dalam mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di sekolah sangatlah penting. Hal ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa, tetapi juga menyiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Dengan demikian, kurikulum yang menggabungkan berbagai disiplin ilmu sosial dapat memberikan panduan yang lebih menyeluruh dalam proses belajar mengajar, yang tidak hanya relevan untuk kondisi masa kini tetapi juga untuk masa depan.

Melalui pendekatan ini, pendidikan dapat membentuk individu yang memiliki wawasan global, mampu berpikir kritis, dan siap menghadapi perubahan dunia yang cepat. Oleh karena itu, integrasi ilmu-ilmu sosial dalam pengajaran di sekolah dapat menjawab tuntutan kurikulum yang mengedepankan keterampilan abad ke-21 serta menyiapkan generasi yang lebih adaptif terhadap dinamika sosial, ekonomi, dan politik di tingkat global.

### **Dampak Pendidikan Global**

Berikut adalah beberapa dampak positif globalisasi terhadap dunia pendidikan:

1. Sistem Pembelajaran Tanpa Harus Tatap Muka

Salah satu dampak positif pertama dari globalisasi dalam pendidikan adalah munculnya sistem pembelajaran online atau e-learning. Sistem ini memungkinkan pendidik dan peserta didik untuk tidak harus bertemu secara langsung. Ini menjadi pilihan tepat bagi siswa yang memiliki jadwal padat, karena pembelajaran online dapat diakses kapan saja dan lebih fleksibel. Selain itu, e-learning mengurangi biaya transportasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran tatap muka, yang menjadi kebutuhan utama dalam sistem pembelajaran tradisional. Meskipun begitu, untuk mengakses sistem ini, perangkat komputer atau laptop dan koneksi internet yang stabil diperlukan, sehingga masih ada batasan dalam penggunaannya.

2. Kemudahan Akses Informasi Pendidikan

Dampak positif berikutnya adalah kemudahan dalam mengakses informasi pendidikan. Internet mempermudah pendidik dan peserta didik dalam mencari materi pembelajaran, seperti berbagai situs yang menyediakan buku digital yang bisa diunduh dan digunakan sebagai referensi dalam proses belajar mengajar. Buku elektronik (e-book) ini bisa langsung diakses tanpa perlu dicetak, yang tentunya membantu menghemat penggunaan kertas.

3. Peningkatan Kualitas Pendidik

Dengan kemudahan akses informasi pendidikan, kualitas tenaga pendidik juga dapat meningkat. Globalisasi memungkinkan para guru untuk mengakses berbagai tren pembelajaran yang ada di dunia, serta mencari referensi dari negara maju yang relevan dengan proses pendidikan. Mengoptimalkan teknologi dan informasi dalam pengajaran dapat membantu meningkatkan kualitas pengajar secara berkelanjutan.

#### 4. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Perkembangan globalisasi mendorong perubahan dalam metode pembelajaran yang lebih canggih. Teknologi modern memberi dampak positif yang signifikan dalam peningkatan kualitas pendidikan. Sebagai contoh, teknologi memungkinkan guru untuk memanfaatkan komputer dan internet untuk menggabungkan tulisan, gambar, suara, video, bahkan film dalam penyampaian materi pelajaran, termasuk dalam bidang ilmu klimatologi, yang membuat proses belajar lebih efektif dan menarik.

#### 5. Pertukaran Pelajar

Di era globalisasi, pertukaran pelajar menjadi lebih umum. Pelajar memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di luar negeri atau sebaliknya. Pengalaman ini menuntut siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dan memahami budaya asing, yang dapat memperluas pengetahuan dan wawasan mereka.

#### 6. Mendorong Siswa untuk Menciptakan Karya Inovatif

Perkembangan IPTEK di era globalisasi memberikan peluang bagi pendidikan untuk mendorong siswa menciptakan karya-karya inovatif. Metode pembelajaran tradisional yang lebih satu arah terkadang membatasi kreativitas siswa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa, yang dapat merangsang pemikiran kritis dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

### **Dampak Negatif Globalisasi Bagi Pendidikan**

Berikut adalah beberapa dampak negatif globalisasi terhadap dunia pendidikan:

#### **1. Penurunan Kualitas Moral Siswa**

Salah satu dampak negatif globalisasi di bidang pendidikan adalah penurunan kualitas moral siswa. Akses bebas ke informasi di internet sangat berisiko dalam mempengaruhi moral siswa. Contohnya, situs-situs yang mengandung konten pornografi dan gambar serta video yang tidak pantas bisa dengan mudah diakses dan tersebar luas di media sosial tanpa filter. Konten-konten yang tidak sesuai ini dapat mempengaruhi perilaku siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan perhatian dari orang tua, guru, dan pemerintah untuk menjaga moralitas siswa.

#### **2. Meningkatnya Kesenjangan Sosial**

Dampak negatif berikutnya adalah meningkatnya kesenjangan sosial dalam masyarakat. Meskipun teknologi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di suatu negara, kenyataannya, kemajuan teknologi ini membutuhkan kesiapan mental dan dana yang besar. Di beberapa negara berkembang, perkembangan teknologi hanya dapat dirasakan oleh sekolah-sekolah di kota besar, sementara sekolah-sekolah di daerah pedalaman terus tertinggal karena terbatasnya akses dan kurangnya dana. Hal ini menyebabkan kesenjangan sosial di bidang pendidikan semakin melebar.

#### **3. Tergerusnya Kebudayaan Lokal**

Globalisasi yang berkembang pesat juga dapat merusak kebudayaan lokal suatu negara. Kemajuan teknologi memungkinkan terjadinya kontak budaya melalui media massa, yang membuka pintu bagi pengaruh budaya asing untuk masuk ke dalam negara. Pengaruh globalisasi dalam pendidikan yang didominasi oleh negara-negara maju dapat menjadi masalah bagi negara berkembang, termasuk Indonesia. Arus globalisasi ini dikhawatirkan akan menyebabkan hilangnya kebudayaan lokal Indonesia, seperti menurunnya rasa nasionalisme, mengurangi semangat kekeluargaan, dan munculnya gaya hidup yang lebih Barat. Sebagai contoh, banyak remaja Indonesia yang meniru gaya berbusana selebritis Korea atau Amerika, yang tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia.

#### **4. Munculnya Tradisi Serba Cepat dan Instan**

Salah satu dampak negatif globalisasi dalam pendidikan adalah munculnya tradisi serba cepat dan instan. Jika tidak disikapi dengan bijak, arus globalisasi bisa mengubah orientasi pendidikan dari proses pembelajaran yang sesungguhnya menjadi fokus pada pencapaian hasil. Akibatnya, banyak orang yang hanya mementingkan hasil akhir dalam pendidikan, dan bahkan praktik jual beli ijazah palsu semakin marak. Fenomena ini menjadi masalah besar jika tidak segera ditangani dengan serius, karena bisa merugikan negara.

## 5. Komersialisasi Pendidikan

Globalisasi juga membawa dampak buruk berupa komersialisasi pendidikan, yang mengancam kemurnian tujuan pendidikan itu sendiri. Saat ini, banyak lembaga pendidikan yang lebih mengutamakan aspek bisnis daripada kualitas pendidikan. Sebuah lembaga pendidikan dianggap melakukan komersialisasi jika lebih menekankan biaya pendaftaran dan uang gedung, namun sering kali mengabaikan tanggung jawab pendidikan yang sesungguhnya. Komersialisasi terjadi ketika biaya pendidikan yang ditetapkan tidak sebanding dengan kualitas layanan pendidikan yang diberikan, sehingga lembaga tersebut lebih mengutamakan laba. Bahkan ada lembaga yang mengadakan pendidikan hanya untuk memperoleh gelar akademik, tanpa proses pendidikan yang ideal. Oleh karena itu, komersialisasi pendidikan perlu diwaspadai dan ditindaklanjuti untuk memastikan pendidikan tetap berkualitas dan dapat menghasilkan siswa yang unggul.

## SIMPULAN

Dari uraian yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan global merupakan pendekatan yang sangat penting bagi calon pendidik. Hal ini karena pendidikan global mampu menumbuhkan kesadaran pada peserta didik bahwa dunia ini penuh dengan perbedaan yang saling bergantung satu sama lain. Tujuan utama dari pendidikan global adalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dibutuhkan untuk hidup secara efektif dalam dunia yang sumber daya alamnya semakin terbatas, serta ditandai oleh keberagaman etnis dan budaya yang saling terhubung. Pendidikan global juga bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dan calon pendidik dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin meluas.

Selain itu, pendidikan global membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif dari pendidikan global mencakup sistem pembelajaran yang tidak selalu tatap muka, kemudahan dalam mengakses informasi pendidikan, peningkatan kualitas pendidik dan pendidikan, pertukaran pelajar, serta mendorong siswa untuk menghasilkan karya inovatif. Di sisi lain, dampak negatifnya meliputi penurunan kualitas moral siswa, meningkatnya kesenjangan sosial, terkikisnya kebudayaan lokal, munculnya tradisi serba cepat dan instan, serta adanya komersialisasi pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2010). *Metodologi Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Afandi, M. C. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press.
- Friedman, Thomas L. (2005). *The World is Flat: A Brief History of the Twenty-First Century*. New York: Farrar, Straus and Giroux.
- Giddens, A. (2009). *The Politics of Climate Change*. Polity Press.
- Merryfield, Merry. (1997). *Teaching About Global Issues: A Framework for Educators*. *Global Education Review*, 14(2).
- Nasution, Toni, & Lubis, Maulana Arafat. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Poerwadarminta, W. J. S. (1985). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sachs, J. D. (2015). *The Age of Sustainable Development*. Columbia University Press.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan Global: Perspektif dan Implementasi dalam Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- United Nations. (1948). *The Universal Declaration of Human Rights*. United Nations.
- World Economic Forum. (2020). *The Global Risks Report 2020*. World Economic Forum.